SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Vol. 4, No. 12, 2025
e-ISSN: 2963-1130
pp. 4171-4180

Peran Sumber Daya Manusia dalam Memoderasi: Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Akbar Agustian[1*], Bestari Dwi Handayani[1]
[1]Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: akbaragustian058@students.unnes.ac.id

Article History:
Received: November 29, 2025
Revised: December 14, 2025
Accepted: December 31, 2025

Keywords:
Moderation, Accounting Standards, Report Quality, Village Finance

Abstract: *This study aims to analyze and understand the extent to which the Government Accounting Standards System (SAP) and internal control affect the quality of village government financial reports, as well as to determine the role of human resources (HR) in moderating the relationship between these variables. This research employs a quantitative approach with an associative research type. The study was conducted in village governments within the Central Java Regency area. The population in this study consists of village government officials directly involved in the village financial management process, such as financial staff, planning officers, village heads, and village secretaries. This study identifies a gap in the literature regarding how the role of Human Resources (HR) can influence the effectiveness of the implementation of these two factors in the context of village government. The selection of HR as a moderator variable is based on a theoretical approach that emphasizes the importance of individual competence and motivation in carrying out accounting and internal control functions. The data collection method was carried out by distributing questionnaires to 36 respondents in the field, consisting of 30 statement items using a Likert scale. Statistical data analysis was performed using Jamovi Software version 2.5.6. The validity test results of the 30 statement items showed values greater than 0.3, and the reliability test indicated instrument values above 0.7, signifying that the instrument is reliable and feasible for use. The results of the moderation regression test show that the Government Accounting Standards significantly influence the quality of village government financial reports, with a p-value < 0.001, indicating significance at the 0.05 level. Human resources do not have a direct influence on quality but serve only as a moderating factor. The p-value of 0.871 indicates a value greater than 0.05, meaning that HR does not moderate the effect of government accounting standards on report quality. Furthermore, the moderation regression results show that internal control does not significantly affect the quality of financial reports, as the p-value of 0.344 exceeds 0.05. Human resources also do not moderate the influence of internal control on the quality of village government financial reports, as indicated by a p-value greater than 0.05.*

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Agustian, A., & Handayani, B. D. (2025). Peran Sumber Daya Manusia dalam Memoderasi: Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(12), 4171–4180. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5106

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, *akuntabel,* dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat setiap tahunnya, tuntutan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa juga

semakin tinggi. Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola, mempertanggungjawabkan, serta menyampaikan informasi keuangan secara jujur dan andal kepada publik. Dalam rangka menjamin keseragaman dan akurasi laporan keuangan di sektor publik, pemerintah telah menetapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk di tingkat desa. Dalam konteks ini, peran SDM sebagai faktor penghubung atau moderator menjadi kunci dalam menentukan efektivitas implementasi SAP dan pengendalian internal. Gap penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kompetensi dan motivasi individu di pemerintahan desa dapat mempengaruhi kinerja dan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menginvestigasi bagaimana SDM dapat memoderasi hubungan antara SAP dan pengendalian internal dalam konteks pemerintahan desa.

Penerapan SAP diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pencatatan, pengukuran, dan pelaporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di pemerintahan. Namun demikian, penerapan standar akuntansi tersebut sering kali belum optimal di tingkat desa akibat keterbatasan pemahaman, kemampuan teknis, dan komitmen sumber daya manusia yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain penerapan SAP, pengendalian internal juga memegang peran penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Fenomena akuntabilitas publik semakin menarik untuk dikaji secara mendalam (Sari & Widiatmoko, 2023).

Sistem pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, serta memastikan keandalan data yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan. Namun, efektivitas pengendalian internal di lingkungan pemerintah desa sering kali masih lemah karena minimnya pengawasan, kurangnya kompetensi aparatur desa, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya sistem kontrol dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks tersebut, peran sumber daya. Artinya, meskipun sistem dan prosedur telah ditetapkan dengan baik, tanpa didukung oleh SDM yang berkualitas, hasil pelaporan keuangan tidak akan optimal. Pemerintah Desa sebagai unsur

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan di tingkat lokal merupakan lembaga yang memiliki kewenangan teknis dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembangunan desa. Namun, dalam pelaksanaannya, pemerintah desa sering menghadapi berbagai kendala dalam proses pengelolaan kegiatan. Hal ini terjadi karena setiap kegiatan harus mampu mencapai target kinerja yang telah ditetapkan serta dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel (Kristiana et al., 2024). Pengelolaan keuangan desa menjadi salah satu aspek yang sangat krusial dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Setiap tahap dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban harus dilaksanakan secara tertib dan sesuai dengan prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan desa yang baik diharapkan dapat mendorong efektivitas penggunaan dana desa, mempercepat pembangunan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Masriyatul Mudrikah et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa di lapangan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan desa masih menjadi tantangan

tersendiri. Beberapa perangkat desa belum memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, Dari segi sistem akuntansi, pemerintah desa sudah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa yang dikeluarkan oleh BPKP dan Kemendagri. Aplikasi ini sangat membantu dalam proses pencatatan, penata usahaan, serta penyusunan laporan keuangan karena sistemnya sudah terintegrasi dan mengikuti format yang ditetapkan pemerintah, terkait Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pihak desa sudah berusaha menyesuaikan laporan keuangan dengan ketentuan yang berlaku

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis aktual diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan efisien sebagai bagian dari upaya reformasi keuangan di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini, muncul tuntutan yang semakin kuat terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan melalui penerapan akuntansi sektor publik. Upaya mewujudkan akuntabilitas tersebut diwujudkan melalui penyajian dan pengungkapan informasi mengenai aktivitas serta kinerja keuangan pemerintah dalam bentuk laporan keuangan yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Hal ini penting karena pemerintah memiliki peran sebagai penyedia informasi publik untuk menjamin terpenuhinya hak masyarakat, antara lain hak untuk mengetahui, memperoleh informasi, dan menyampaikan aspirasi. (Erwinton Putra Antonius Tarigan Lastria Nurtanzila, 2013).

Penelitian oleh (Romadhan et al., 2024) kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai OPD di Kabupaten Bantul. Meski demikian sistem informasi akuntansi tidak dapat memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai pemerintah daerah Kabupaten Bantul. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursin et al., 2022) Kualitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, dan penerapan sistem pengendalian internal terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Selain itu, kecerdasan spiritual berperan dalam memperkuat keterkaitan antara kualitas SDM serta pemanfaatan teknologi informasi dengan pengelolaan keuangan dana desa. Namun, kecerdasan spiritual tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sistem pengendalian internal dan pengelolaan keuangan dana desa.

LANDASAN TOERI

Pada penelitian ini adapun yang menjadi landasan teorinya yaitu:

1. Teori Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyusun dan mengelola laporan keuangan di sektor publik, termasuk pada tingkat pemerintahan desa. Teori ini berfokus pada pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan pemerintah, serta bagaimana penerapan SAP dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut. SAP mengatur prosedur dan prinsip akuntansi yang harus diikuti oleh entitas pemerintah, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pelaporan yang sesuai dengan standar internasional (Kementerian Keuangan RI, 2015).

2.Teori Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi tercapai dengan cara yang efisien dan efektif, serta memastikan integritas laporan keuangan. Teori pengendalian internal menekankan pentingnya pengawasan, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan untuk mencegah

kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan. Pengendalian internal juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan pemerintah, termasuk di tingkat desa (O'Leary, 2007).

3. Teori Sumber Daya Manusia (SDM)

Teori Sumber Daya Manusia (SDM) menekankan pentingnya pengelolaan karyawan sebagai aset yang berharga dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks penelitian ini, SDM berfungsi sebagai variabel moderator yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi SAP dan pengendalian internal di pemerintahan desa. Kompetensi, motivasi, dan kinerja individu dalam pengelolaan keuangan desa memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Teori SDM menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada bagaimana SDM diorganisasi dan dimotivasi untuk menjalankan tugas mereka secara efisien (Ulrich & Dulebohn, 2015).

4. Teori Moderasi

Teori moderasi mengkaji bagaimana suatu variabel dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam penelitian ini, SDM dianggap sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara SAP dan pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan. Teori ini relevan karena peran SDM yang kompeten dan termotivasi dapat meningkatkan efektivitas implementasi SAP dan pengendalian internal, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Preacher & Hayes, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara numerik. Sementara itu, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa, serta peran sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel Moderasi. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian secara obyektif (Jeranah et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan pada pemerintah desa di wilayah Kabupaten Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa pemerintah desa merupakan unit pemerintahan yang secara langsung menerapkan sistem akuntansi pemerintahan dan pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah desa yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan desa, seperti kaur keuangan, dan kasi perencanaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni aparatur desa yang memiliki peran dalam penyusunan dan pelaporan keuangan desa. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan membagi angket atau kuesioner kepada sampel di lapangan sebanyak 36 dengan jumlah 30 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu skala 5: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Analisis data statistik berbantuan Software Jamovi versi 2.5.6 untuk mengetahui uji validitas, reliabilitas, Rata-rata dan uji Regresi Moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dijalankan untuk memastikan instrumen pengukuran benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dan menghasilkan data yang konsisten. Menurut literatur terbaru, validitas didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu kesesuaian antara konstruk teoretis dengan indikator pengukuran yang digunakan sehingga kesimpulan penelitian dapat dipercaya. Reliabilitas, di sisi lain, mengacu pada konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan berulang kali dalam kondisi serupa; instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan dapat direplikasi instrumen dikatakan valid jika instrumen yang sudah memiliki nilai lebih dari 0,3 dan uji reliabilitas jika instrumen tersebut lebih dari 0,7 (Syaifuddin Azwar, 20217).

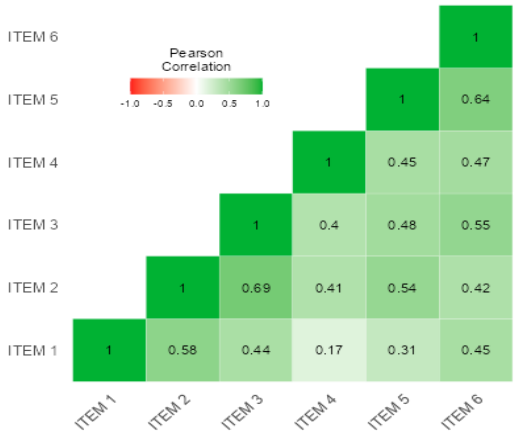
Tabel 1. Item Reliability Statistics (Uji Validitas Item) Standar Akuntansi Pemerintahan

	Cronbach's α
scale	0.840

Tabel 2. Item Reliability Statistics (Uji Validitas Item) Standar Akuntansi Pemerintahan

			If item dropped
No	Mean	Item-rest correlation	Cronbach's α
ITEM 1	4.14	0.498	0.836
ITEM 2	4.17	0.708	0.796
ITEM 3	4.08	0.682	0.801
ITEM 4	4.25	0.491	0.837
ITEM 5	4.06	0.649	0.807
ITEM 6	4.17	0.681	0.800

Hasil uji statistik menunjukkan pada tabel 1 dan 2 bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840, yang berarti lebih tinggi dari batas minimal reliabilitas yaitu 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu, hasil analisis item menunjukkan bahwa keenam butir pernyataan (6 item) pada variabel ini memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang cukup kuat dengan skor total dan berkontribusi positif terhadap keseluruhan reliabilitas instrumen. Jika semua item instrumen memiliki nilai lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel (Sahrul et al., 2025)



Gambar 1. Correlation Heatmap

Analisis *Correlation Heatmap* dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel penelitian secara visual melalui nilai korelasi Pearson. *Correlation Heatmap* menampilkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel melalui gradasi warna hijau semakin gelap warna menunjukkan hubungan yang semakin kuat.

Tabel 4. Item Reliability Statistics (Uji Validitas) Pengendalian Internal

			If item dropped
	Mean	**Item-rest correlation**	**Cronbach's α**
ITEM 1	4.06	0.640	0.846
ITEM 2	3.97	0.780	0.814
ITEM 3	3.89	0.781	0.815
ITEM 4	4.11	0.740	0.821
ITEM 5	4.22	0.625	0.843
ITEM 6	4.08	0.381	0.878

Tabel 3. Scale Reliability Statistics (Uji Reliabilitas) Pengendalian Internal

	Cronbach's α
scale	0.861

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 3 dan 4 bahwa Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal dari instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel Pengendalian Internal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,861. Nilai ini berada di atas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat baik, dari item 1 samapi dengan item 6 pernyataan pada variabel Pengendalian Internal memiliki nilai

Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30. Hal ini berarti bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan total skor variabel, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid.



Gambar 2. Correlation Heatmap

Analisis *Correlation Heatmap* digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian secara visual melalui nilai korelasi Pearson. Warna pada *heatmap* menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel, di mana warna yang semakin gelap menandakan hubungan yang semakin kuat.

Tabel 5. Scale Reliability Statistics (Uji Validitas) Kualitas Laporan Keuangan

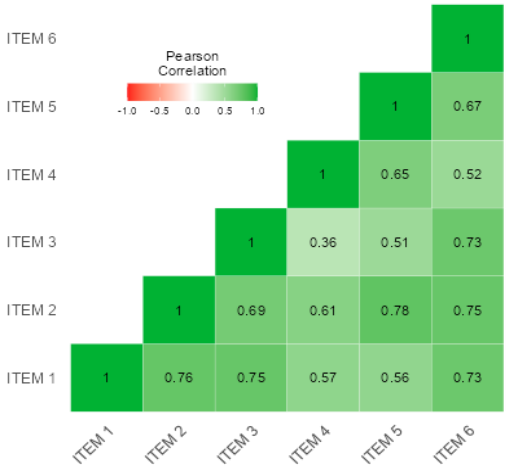
	Cronbach's α
scale	0.914

Tabel 6. Item Reliability Statistics (Uji Reliabilitas) Kualitas Laporan Keuangan

	Mean	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's α
ITEM 1	4.17	0.805	0.892
ITEM 2	4.19	0.867	0.884
ITEM 3	4.22	0.712	0.906
ITEM 4	4.00	0.625	0.916
ITEM 5	4.11	0.745	0.901
ITEM 6	4.28	0.814	0.891

Berdasarkan uji Statistik pada Tabel 5 dan 6 Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil

apabila dilakukan pengukuran berulang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914, yang jauh di atas batas minimal reliabilitas yaitu 0,70. Seluruh 6 item pernyataan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang kuat dengan skor total dan dapat dinyatakan valid. Maka instrumen layak digunakan di lapangan. Jika dalam hal uji validitas instrumen tersebut memiliki nilai lebih dari (>) 0,3. dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dikatakan mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat (Zulpan et al., 2024). Jika nilai sudah lebih dari 0,7 pada keterangan *cronbach'sα* maka instrumen sudah dianggap reliabilitas (Izza et al., 2025)



Gambar 3. Correlation Heatmap

Analisis Correlation Heatmap digunakan untuk menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antarvariabel penelitian secara visual berdasarkan nilai koefisien korelasi Pearson. Warna pada *heatmap* menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel, di mana semakin gelap warna menunjukkan hubungan yang semakin kuat.

Tabel 7. Berdasarkan Hasil Uji Statistik Uji Regresi Moderasi

Moderation Estimates

Variabel	Estimate	SE	Z	p
STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN	0.53135	0.1078	4.927	< .001
SDM MEMODERASI	0.38057	0.0881	4.318	< .001
STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN ✻ SDM MEMODERASI	0.00544	0.0335	0.162	0.871

Standar akuntasnsi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan karena nilai p<0,001 artinya kurang dari 0,05. SDM tidak memilki pengaruh langsung terhadap kualitas namun hanya memoderasi. Jika dilihat nilai p-value

nilainya terdapat 0,871 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga SDM tidak memoderasi pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas.

Tabel 8. Berdasarkan Hasil Uji Statistik Uji Regresi Moderasi Moderation Estimates

Variabel	Estimate	SE	Z	p
PENGENDALIAN INTERNAL	0.0895	0.0946	0.946	0.344
SDM MEMODERASI	0.6985	0.0987	7.075	< .001
PENGENDALIAN INTERNAL ✻ SDM MEMODERASI	0.0404	0.0307	1.317	0.188

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi tidak ada pengaruh Pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai nilai p-value 0,344 lebih dari 0,05. Sumber daya manusia tidak Memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah karena nilai p-value lebih besar dari 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 item pernyataan sudah lebih dari 0,3 dan pada uji reliabilitas instrumen sudah memiliki nilai lebih dari 0,7 sehingga instrumen layak digunakan. hasil uji regresi moderasi bahwa Standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan karena nilai p<0,001 artinya kurang dari 0,05. SDM tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas namun hanya memoderasi. Jika dilihat nilai p-value nilainya terdapat 0,871 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga SDM tidak memoderasi pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas. Hasil uji regresi moderasi tidak ada pengaruh Pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai nilai p-value 0,344 lebih dari 0,05. Sumber daya manusia tidak memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah karena nilai p-value lebih besar dari 0,05

DAFTAR REFERENSI

1. Erwinton Putra Antonius Tarigan; Lastria Nurtanzila. (2013). Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, *17*(1), 29–45.
2. Izza, Y. N., Mufidah, S. Z., Sari, R. K., Mundari, Y., & Khafifah, L. (2025). *Pengembangan Kemampuan Matematika Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Melalui Aktivitas Bermain*. *3*, 12–21.
3. Jeranah, J., Sahrul, S., Rudiansyah, R., Purnamasari, D., Irnawati, I., & Komarudin, U. (2025). Penerapan Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif, Eksperimen, Kuantitatif, Research And Development (R&D) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *YPAD Penerbit*, 1–16.
4. Kristiana, T., Ongki, O., Setiawan, B., Sinta, D. M., Mayesa Tigor, I. G., & Tuah, J. L. (2024). Implementasi Tata Kelola Keuangan Pemerintah Desa Rantau Asem

Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Sociopolitico*, *6*(2), 133–142. https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v6i2.138
5. Masriyatul Mudrikah, Mellya Embun Baining, & Atar Satria Fikri. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Keuangan Desa. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, *2*(2), 24–40. https://doi.org/10.61132/jeap.v2i2.909
6. Mardapi D. (2016). Teknik Penyusunan Instrumen. Mitra Cendekia. Yogyakarta.
7. Nursin, D., Syamsuddin, S., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, *7*(1), 77–101. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359
8. Putro Widoyoko. (2020). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
9. Romadhan, N. I., Sofyani, H., & Putra, A. Z. (2024). Pengujian Moderasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kepada Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, *2*(2), 104–118. https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.43
10. Syaifudin Azwar . (2017). Uji Reliabilitas dan Validita. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
11. Sahrul, S., Arumsari, D. A., Rochmawan, M. R., Pilar Ratri, M. F., Fatmawati, S. P., Khasanah, H. N., Marfu'ah, S., & Irmaya, I. (2025). the Influence of Gadget Use on Language Development in Children Aged 4-5 Years. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *8*(2), 429–436. https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i2.904
12. Sari, A., & Widiatmoko, J. (2023). Peran Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(2), 826. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.955
13. Sukestiyarno.(2014). Statistik Dasar. CV Andi Offset. Yogyakarta.
14. Zulpan, Sahrul, Ali Yusron, Rahmi Seri Hanida, & Sri Marfu'ah. (2024). Validitas Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(3), 10. https://doi.org/10.47134/ppm.v1i3.812
15. V. Wiratna.S. (2023). Cara Mudah dan Cepat Mengolah Data Penelitian Dengan SPSS. Anak Hebat Indonesia. Bantul.